

**ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Dosen pengampu : Intan Fitri Meutia, SAN, MA, Ph.D.**



**UJIAN TENGAH SEMESTER**

**DISUSUN OLEH :**

**Anna Loviniuli Des Demona Br M : 2216041131**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

## DAFTAR ISI

### **BAB 1 Pendahuluan**

A. Latar belakang .....	3
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan.....	12
D. Manfaat.....	12

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teoritis.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	21

### **BAB III Metodeologi Penelitian**

A. Tipe Penelitian .....	22
B. Fokus Penelitian .....	22
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data .....	24
G. Teknik Keabsahan Data .....	24

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....	25
B. Kajian Teoritis.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	25

### **BAB V Penutup**

Kesimpulan .....	28
Daftar Pustaka.....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah dan manusia adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia akan menghasilkan limbah. Sampah adalah hal yang merujuk pada segala bahan sisa hasil dari aktivitas manusia, terus menjadi isu global yang tidak pernah berakhir sampai sekarang. Berdasarkan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, jumlah sampah yang ada di bumi juga terkena dampaknya. Secara umum, orang cenderung membuang sampah dengan sembarangan, yang dapat berdampak negatif pada keseimbangan ekosistem. Sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan terhadap masalah tersebut. Satu langkah yang dapat diambil adalah melaksanakan kebijakan yang mengatur tentang pengolahan sampah.

Limbah adalah bahan sisa yang timbul sebagai hasil dari tindakan manusia, hewan, dan alam yang tidak lagi diperlukan dan tidak mempunyai nilai keuntungan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, akan muncul sejumlah permasalahan yang meliputi dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, keindahan estetika, dan juga persoalan sosial. Dalam rangka mengurangi jumlah limbah yang terus melonjak, maka penanganan sampah menjadi sangat penting. Pengurangan jumlah sampah dan eradikasi sampah dari permukaan bumi merupakan tujuan dari pengelolaan sampah, asalkan kesadaran akan dampak negatif sampah telah diterima oleh seluruh individu. Dalam mengelola sampah, tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab, tetapi masyarakat juga perlu turut serta dalam mengatasi permasalahan ini. Hal ini disebabkan jika masyarakat ikut terlibat dalam mengelola sampah, maka akan memberikan manfaat positif untuk kehidupan mereka. Maka dari itu, keterlibatan masyarakat sangat signifikan dalam meningkatkan mutu individu supaya bisa mengambil bagian aktif dalam berbagai kegiatan kehidupan guna meningkatkan terbentuknya aktivitas produktif yang memiliki tingkat nilai yang tinggi. Oleh karena itu, dalam mengelola sampah diperlukan metode pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu dalam menghadapi permasalahan lingkungan sekitarnya.

Perencanaan pembangunan yang disesuaikan akan menjadikan pelaksanaannya efektif dan menghasilkan manfaat yang baik bagi masyarakat. Pembangunan harus dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, sehingga menggambarkan prinsip demokrasi dalam konsep pembangunan nasional. Keterlibatan masyarakat harus dilakukan secara langsung dan didasarkan pada kesadaran, bukan hanya melalui pengorganisasian eksternal.

Upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan melibatkan tindakan membuang sampah pada tempatnya, yaitu di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang telah disediakan. Selain itu, pelaksanaan pengelolaan sampah secara mandiri juga dilakukan dengan cara memilah sampah dan mengolahnya menjadi kompos. Diharapkan, dengan adanya pengelolaan sampah seperti ini dapat mengurangi jumlah limbah yang perlu diangkat ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Penanganan yang tidak memadai dan tidak efisien terhadap sampah dapat mengakibatkan berbagai masalah lingkungan, seperti bertumpuknya sampah, lingkungan yang kotor, bau yang tidak menyenangkan, peningkatan populasi lalat, dan potensi penyebaran penyakit yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Kenaikan jumlah penduduk di suatu daerah telah menyebabkan perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat. Hal ini dapat berdampak baik atau buruk bagi lingkungan sekitar. Selain itu, perubahan pola makan juga mengakibatkan meningkatnya jumlah, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beranekaragam.

Konsumsi yang berubah-ubah yang menghasilkan sampah atau limbah dari aktivitas manusia sehari-hari telah menimbulkan pengaruh buruk bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Hal ini terjadi dikarenakan penanganan sampah yang selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik penanganan sampah yang berwawasan lingkungan, belum dikelola secara komprehensif dan terpadu untuk memberikan manfaat ekonomi, kesehatan bagi masyarakat, dan keselamatan bagi lingkungan, serta untuk mengubah perilaku masyarakat.

Kebijakan penanganan sampah yang mengikutsertakan masyarakat akan lebih efektif jika hanya dikuasai oleh pemerintah. Dengan adanya partisipasi masyarakat, lingkungan akan lebih bersih dan masyarakat juga bisa menerima manfaat sebagai sumber penghasilan. Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dapat mengurangi biaya penanganan sampah dan juga memberikan ruang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun, faktanya, penanganan sampah di hampir semua wilayah masih didominasi oleh pemerintah dan partisipasi masyarakat tampaknya belum optimal, bahkan terkesan terabaikan.

Meskipun di Indonesia masalah lingkungan masih menjadi isu utama, salah satu masalah yang masih menjadi perhatian adalah masalah sampah. Sampah masih menjadi perhatian di seluruh kota di Indonesia, namun mengelolanya di perkotaan terbilang cukup sulit dan memiliki banyak tantangan. Semakin luas wilayah perkotaan di suatu daerah, maka akan menghasilkan lebih banyak sampah yang harus dikelola, sehingga menjadi lebih rumit.

Produksi sampah yang tidak seimbang dengan sistem pengangkutan dan penanganannya telah menyebabkan penumpukan sampah di berbagai tempat. Masalah pengelolaan sampah yang masih terjadi hingga saat ini, jika tidak ditangani dengan baik, akan menimbulkan berbagai masalah. Akibat aktivitas manusia, timbunan sampah yang tidak terkontrol dapat menurunkan keindahan kota, menimbulkan bau busuk dari pembusukan sampah, menyebabkan pencemaran udara akibat pembakaran sampah yang mengganggu kesehatan masyarakat dan menjadi sumber

penyakit. Timbunan sampah di TPA yang besar juga akan melepaskan gas metana (CH<sub>4</sub>) yang berpotensi meningkatkan emisi gas rumah kaca. Pencemaran sumur dan air tanah juga akan terjadi jika cairan yang dikeluarkan oleh sampah (air lindi) meresap ke tanah, serta pendangkalan sungai akibat pembuangan sampah ke sungai atau badan air.

Kini, masalah sampah menjadi salah satu isu yang serius di lingkungan hidup di seluruh dunia dan sangat berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Semua orang tidak bisa terlepas dari masalah sampah, sebagai pihak yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, masalah sampah dapat dikatakan sebagai masalah persepsi masyarakat terhadap sampah. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera di masa depan, lingkungan permukiman yang bersih sangat diperlukan. Dari aspek persampahan, kata sehat berarti kondisi yang dapat dicapai jika sampah dapat dikelola dengan baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman di mana manusia beraktifitas.

Pengelolaan sampah yang tidak menggunakan metode dan teknik yang ramah lingkungan, selain dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan, juga akan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan, baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai, dan laut. Pada peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012, dijelaskan bahwa penanganan sampah merupakan tindakan yang teratur, komprehensif, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pasal 2 menyatakan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat, sekaligus mengubah sampah menjadi sumber daya. Program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara menumpuk dan melakukan pembakaran terhadap sampah. Tetapi, bila masyarakat ikut bertanggung jawab dalam mengelola sampah, maka masalah sampah dapat diatasi dengan efektif dan memberikan dampak yang positif. Beberapa daerah di Indonesia, termasuk Surabaya, Malang, dan Jombang, telah berhasil menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan sampah.

Sampah dapat dijelaskan sebagai materi yang terbuang atau dibuang tanpa memperhitungkan apakah akan ada kegiatan manusia atau alam yang dapat mengambil nilai ekonomisnya. Sampah dapat mengambil berbagai bentuk yang meliputi sampah padat, cair, dan gas. Gas adalah zat yang berwujud seperti udara, tetapi memiliki volume dan massa yang lebih tinggi daripada udara. Gas bisa ditemukan di alam dalam bentuk alamiah seperti gas alam atau bisa juga dihasilkan melalui proses pengolahan seperti gas buang mobil atau gas industri. Gas memiliki berbagai manfaat, seperti digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak, menghasilkan energi listrik, atau digunakan dalam industri untuk proses produksi tertentu. Namun, gas juga bisa menjadi sumber polusi udara jika tidak diolah dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengelola penggunaan dan limbah gas dengan bijak untuk menjaga kelestarian lingkungan. Namun, dengan cara yang sederhana, sampah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah limbah yang dihasilkan oleh makhluk hidup. Pada sisi lainnya, jenis sampah yang tidak dapat terurai, seperti karet, plastik, dan kaleng, dikenal sebagai sampah anorganik. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan banyak masalah, termasuk masalah lingkungan, kesehatan manusia, dan lain-lain.

Jika pengelolaan sampah dilakukan dengan baik, maka akan tercipta peluang bisnis, kesempatan kerja, pasokan energi, serta proses daur ulang yang berdampak positif sehingga sampah dapat dimanfaatkan dengan baik dan bermanfaat dapat menciptakan nilai penghematan. Karena itulah, pengelolaan limbah sangat penting. Penanganan limbah melibatkan proses mengumpulkan, mengangkut, memproses, dan mendaur ulang bahan limbah. merujuk pada mengatur, mengumpulkan, mengolah, dan membuang material sampah yang berasal dari kegiatan manusia dan

Pada umumnya, penanganan bertujuan untuk mengurangi akibat negatif terhadap kesehatan dan ekosistem. Upaya penanganan sampah dilaksanakan untuk memulihkan kerusakan sumber daya alam. partisipasi aktif semua pihak. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan juga industri sangat penting untuk mengelola sampah secara efektif dan efisien atau partisipasi penduduk asli.

Mengelola sampah menjadi sebuah permasalahan yang semakin kompleks di era modern ini. Adanya pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, membuat jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya semakin meningkat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam mengelola sampah agar dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Salah satu cara partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah adalah dengan memilah sampah dan membuangnya pada tempatnya. Hal ini dapat membantu dalam proses pengelolaan sampah menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan fasilitas yang memadai seperti tempat sampah yang cukup, sarana transportasi sampah yang memadai, serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara-cara yang baik untuk mengelola sampah.

Dengan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah yang memadai, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hal ini akan berdampak positif pada kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mari kita sama-sama aktif dalam mengelola sampah demi terciptanya lingkungan yang lebih baik dan sehat.

Mengurangi produksi limbah dengan mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk tidak terlalu berhasil. Dalam rangka mengurangi efek negatif, partisipasi aktif masyarakat dapat menjadi solusi utama guna mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, keterlibatan aktif setiap anggota masyarakat melalui kegiatan pembangunan menjadi hal yang sangat penting. Meningkatkan kualitas lingkungan laut, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam yang ada dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan pesisir. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan laut. Dalam implementasinya, peran pemerintah sangat penting dalam menyusun kebijakan yang mengatur penanganan lingkungan wilayah pesisir. Masyarakat juga perlu terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan laut, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan di pantai. Kerjasama dengan sektor swasta juga dapat membantu dalam membiayai dan mendukung

program pengelolaan lingkungan wilayah pesisir. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan program ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Keterlibatan penuh dan efektif dari masyarakat diperlukan untuk mengelola lautan secara terintegrasi. Spesifik pada pengelolaan limbah, hingga saat ini peranan serta respons dari masyarakat masih penting. Masyarakat pada umumnya hanya mencakup proses pembuangan saja, belum mencapai tahap pengelolaan yang dapat dimanfaatkan kembali. belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan cara memilah dan mengurus sampah dengan baik. Banyak orang yang tidak pernah menganggap sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, masyarakat juga belum memahami berbagai peraturan atau pedoman yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pemerintah juga cenderung menangani pengelolaan sampah tersebut sendiri, tanpa melibatkan secara aktif partisipasi masyarakat. Penekanan seharusnya diberikan oleh pemerintah pada pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pemantauan atau pengawasan adalah tindakan atau proses untuk mengawasi atau memantau suatu kegiatan atau situasi.

KLHK melaporkan bahwa sampah terjadi dalam jumlah besar di Indonesia, mencapai 175.000 ton per hari atau sekitar 64 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 69% sampah diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 10% dikubur, 7% diolah menjadi kompos atau didaur ulang, 5% dibakar, dan sisanya sebanyak 7% tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bahwa saat ini pengelolaan sampah masih terpusat di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah tanpa melalui langkah-langkah 3R (mengurangi, mendaur ulang, memanfaatkan kembali) di tempat asalnya dan tanpa melibatkan partisipasi masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan TPA menjadi terbebani secara signifikan dan mengakibatkan umur penggunaannya menjadi lebih singkat.

Keputusan yang tepat dalam menghadapi peningkatan volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk adalah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah. Masyarakat atau individu dapat berperan aktif dalam mengelola sampah dengan melakukan tindakan positif seperti mengumpulkan, menyimpan, memilah, dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi volume dan penyebaran sampah.

Pengelolaan sampah adalah isu lingkungan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, mengancam kesehatan manusia, dan merusak ekosistem. Masalah pengelolaan sampah ini membutuhkan kerja sama dari semua pihak, yaitu pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat.

Di Indonesia, masalah pengelolaan sampah menjadi salah satu masalah yang sangat serius. Indonesia menempati peringkat kedua dunia sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di

dunia setelah Tiongkok. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah kunci penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan memilah sampah di rumah dan menempatkannya pada tempat yang telah disediakan oleh pemerintah. Sampah yang telah dipilah dapat didaur ulang atau diolah menjadi produk yang berguna, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang akan dibuang ke lingkungan.

Selain itu, masyarakat juga dapat mengikuti program-program pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan organisasi-organisasi lingkungan. Program-program ini dapat berupa sosialisasi, pelatihan, dan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara untuk mengelolanya dengan benar.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul tren baru dalam pengelolaan sampah di Indonesia, yaitu gerakan zero waste. Gerakan ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dengan cara mengubah perilaku konsumsi menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam gerakan zero waste, masyarakat di ajak untuk memilih produk yang ramah lingkungan, menghindari produk yang bersifat sekali pakai, mengurangi penggunaan kantong plastik, dan melakukan pengolahan sampah di rumah. Gerakan ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan.

Dengan adanya partisipasi yang baik dari masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga dapat membantu mengurangi beban pemerintah dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam kerjasama antara pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat, pemerintah dapat memfasilitasi program-program pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Organisasi lingkungan dapat berperan sebagai fasilitator dan penggerak partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah. Sementara itu, masyarakat dapat berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah, sehingga tercipta kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, perlu adanya pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dari pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat membantu mengatasi masalah pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah yang efektif.

Pemerintah dapat memfasilitasi program-program pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa penyediaan tempat pembuangan sampah yang teratur, fasilitas daur ulang, serta pelatihan dan sosialisasi bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif bagi masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Organisasi lingkungan juga memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Organisasi lingkungan dapat berperan sebagai fasilitator dan penggerak partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah. Organisasi lingkungan juga dapat berperan sebagai pengawas dan pelapor terhadap praktik-praktik pengelolaan sampah yang tidak baik. Masyarakat sendiri merupakan aktor utama dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah dengan berbagai cara, seperti memilah sampah di rumah, mengikuti program-program pengelolaan sampah, serta mengajak orang lain untuk berpartisipasi. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks Indonesia, masalah pengelolaan sampah merupakan masalah yang sangat kompleks dan membutuhkan kerja sama dari semua pihak. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat membantu mengatasi masalah pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, perlu dilakukan tindakan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satu tindakan penting adalah pengurangan sampah di sumbernya, yaitu dengan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang sulit diurai oleh lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih produk yang ramah lingkungan dan menghindari produk yang bersifat sekali pakai. Selain itu, perlu juga dilakukan pengolahan sampah yang terpadu dan optimal, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga daur ulang atau pengolahan menjadi energi. Dalam pengolahan sampah, teknologi dan inovasi juga dapat berperan penting. Teknologi modern dapat digunakan untuk mengolah sampah menjadi bahan bakar atau energi listrik yang ramah lingkungan. Inovasi juga dapat digunakan untuk menciptakan produk-produk yang dibuat dari bahan-bahan daur ulang, sehingga dapat meminimalisir penggunaan bahan mentah yang dapat merusak lingkungan.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan penduduk dalam menentukan tujuan, metode yang akan dilakukan dalam kebijakan, bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan, dan mendapatkan hasil yang adil dan bermanfaat dari kegiatan tersebut. Partisipasi juga mencakup memberikan kontribusi dan terlibat dalam menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapai, yang fokusnya pada hak dan kewajiban setiap individu (Manurung, 2008). Menurut Koentjaraningrat

(1991), partisipasi mencakup memberikan kontribusi dan ikut terlibat dalam menentukan tujuan dan arah pembangunan, dengan penekanan pada partisipasi sebagai hak dan kewajiban setiap masyarakat. Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat dapat berupa pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik saat proses penampungan, atau dalam pembuatan kompos dalam skala rumah tangga serta mengurangi penggunaan benda-benda yang sulit terurai (Yolarita, 2011). Candra (2012) menjelaskan bahwa partisipasi dapat dinilai melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Apabila berhubungan dengan pengaturan limbah, terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan limbah tidak hanya berarti mereka berpartisipasi dalam melaksanakan pengelolaan limbah, namun juga melibatkan mereka menjadi bagian dari organisasi yang terkait dengan isu limbah yang bertugas dalam merancang sistem pengelolaan limbah yang efektif.

Bagi Isbandi (2007:27), partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada dalam sebuah lingkungan, serta mengambil keputusan mengenai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, partisipasi masyarakat juga melibatkan mereka dalam melaksanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta terlibat dalam proses evaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

Selain itu, dalam konsep partisipasi juga terdapat faktor penting lain yang perlu dipertimbangkan bukan hanya dari segi keuangan semata. Selama ini, terdapat pendapat umum bahwa seseorang dianggap telah berpartisipasi apabila dia telah terlibat dalam tindakan fisik, seperti berkontribusi dalam kerja bakti atau menghadiri penyuluhan. Namun, sebenarnya partisipasi memiliki makna yang lebih luas. Dalam hal ini, partisipasi bisa mencakup berbagai bentuk inisiatif dan kontribusi yang diberikan oleh warga masyarakat. Situasi ini menyebabkan bahwa arti partisipasi sering kali diartikan sebagai ikut serta secara finansial dalam memberikan bantuan untuk program pembangunan. Jika seorang warga masyarakat mampu memberikan kontribusi dalam jumlah yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah berpartisipasi berperan aktif dalam menghasilkan kemajuan pembangunan.

Masyarakat dapat terlibat secara aktif atau tidak langsung dalam pengelolaan sampah. Partisipasi langsung ialah ikut serta secara langsung, sentimen, dan tindakan, menjadi kunci utama dalam menciptakan kolaborasi yang kuat dan efektif antara berbagai pihak yang terlibat. Partisipasi tidak langsung terdiri dari keterlibatan di dalam masalah finansial, pikiran, dan materi. Menurut pendapat Angell (Ross, 1967), salah satu elemen yang memengaruhi keinginan seseorang dalam ikut serta adalah jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Orang yang memiliki segala sesuatu yang dianggap sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka merasa tertarik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas. Dalam hal ekonomi yang stabil, seseorang akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan.

Dalam esensinya, partisipasi masyarakat merujuk pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat adalah implementasi dari pengertian dan kepedulian serta tanggung jawab

masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Oleh karena itu, masyarakat menyadari bahwa pembangunan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat.

Pengelolaan sampah dapat melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung dengan memisahkan jenis sampah organik dan sampah anorganik ketika dibuang, atau dengan membuat kompos di rumah untuk mengurangi barang yang sulit terurai (Yolarita 2011). Menurut Candra (2012), diungkapkan bahwa tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur konsep partisipasi. Dalam kaitannya dengan dari apa yang perlu dilakukan dalam pengelolaan sampah, namun juga melibatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Selain mengurus limbah, saya juga terlibat sebagai anggota dalam organisasi yang terkait dengan isu sampah dan berperan dalam merancang sistem yang lebih baik. peningkatan manajemen limbah yang efektif.

Dalam upaya mengatasi masalah pengelolaan sampah, penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara untuk mengelolanya dengan benar. Pemerintah dan organisasi lingkungan dapat melaksanakan program-program sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, perlu juga dilakukan kampanye yang menarik dan kreatif untuk mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, perlu adanya upaya bersama dari semua pihak. Pemerintah, organisasi lingkungan, dan masyarakat dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah ini. Dengan adanya partisipasi aktif dari semua pihak, diharapkan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Dalam konteks global, masalah pengelolaan sampah juga menjadi isu yang sangat penting dan mendesak. Banyak negara di dunia yang menghadapi masalah serupa dengan Indonesia, yaitu masalah pengelolaan sampah yang tidak efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama internasional dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah secara global.

Salah satu bentuk kerja sama internasional dalam pengelolaan sampah adalah dengan pertukaran pengetahuan dan teknologi. Negara-negara yang sudah berhasil dalam pengelolaan sampah dapat berbagi pengalaman dan teknologi dengan negara-negara lain yang masih menghadapi masalah serupa. Selain itu, perlu juga dilakukan kampanye global untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara untuk mengelolanya dengan benar.

Dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah secara global, perlu juga dilakukan tindakan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Negara-negara di dunia perlu bekerja sama dalam mengatasi masalah ini, sehingga tercipta pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan. Dalam menyikapi masalah pengelolaan sampah,

kita semua memiliki peran penting untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif dari semua pihak, diharapkan masalah pengelolaan sampah dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan di seluruh dunia.

Menurut Slamet (2003), diperlukan beberapa persyaratan agar masyarakat dapat terlibat dalam proses pembangunan. Hal ini meliputi ketersediaan peluang untuk berkontribusi dalam pembangunan, kemampuan untuk memanfaatkan peluang tersebut, serta keinginan untuk aktif terlibat dalam upaya pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting, seperti membuat dan menyediakan tempat sampah secara mandiri seperti yang telah disebutkan ditempatkan secara teratur di tempat yang dapat dengan mudah dijangkau oleh petugas pengumpul sampah tidak ada sampah tercecer dan tidak masuk ke dalam parit .

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tingkat keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah di wilayah tersebut, diperlukan penelitian yang komprehensif. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya permasalahan sampah yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pentingnya keterlibatan masyarakat menjadi fokus dalam praktik pekerjaan sosial karena berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawab pekerja sosial dalam memberikan bantuan kepada individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah ?
2. Bagaimana proses pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung?
3. Apa dampak dari pengelolaan sampah?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui dampak dari pengelolaan sampah

## **D. Manfaat**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung. Sehingga masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dan lingkungan akan menjadi bersih. Jumlah sampah di kota Bandar Lampung akan menurun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti dan tahun penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Fitriza Yuliana, Septu Haswindy ( 2017)	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada kecamatan tungkil ilir kabupaten tanjung jabung barat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif dan analisis yang digunakan deskriptif kualitatif.	Partisipasi masyarakat di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sangat rendah karena persepsi masyarakat, keadaan lingkungan, dan sikap masyarakat terhadap lingkungan.
Khairunnisa Alya Puspita, Ike Rachmawati, Hegia Sampurna (2023)	Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kota Sukabumi	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, penyebaran angket dan dokumentasi.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, penyebaran angket dan dokumentasi.
Ida Ayu Nyoman Yuliasuti,I N. Mahaendra Yasa,I Made Jember (2013)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bandung	Penelitian kuantitatif menggunakan data primer	Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

			sampah di Kabupaten Badung; dan 2) pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung
Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama (2016)	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug	Menggunakan metode deskriptif dan pengumpulan data dengan metode studi pustka	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan KSM Hanjuang di lingkungan Marguluyu Kelurahan Cicurung berjalan dengan baik terlaksana dari proses perencanaan sampai pelaksanaan.
Ni Made Nia Bunga Surya Dewi (2020)	Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh Dalam Pengelolaan Sampah	Metode penelitian ini deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah program di lingkungan Dusun Bone Puteh berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antar masyarakat dan juga kesadaran masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan lingkungannya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriza Yuliana, Septu Haswindy pada tahun 2017 dengan judul Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada kecamatan tungkil ilir kabupaten tanjung jabung barat ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Tungkil Ilir dalam

pengelolaan sampah. Masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir memiliki keunikan dalam bentuk bangunan dan juga masyarakat membuang sampah di bawah rumah mereka. Tingkat Partisipasi masyarakat Kecamatan Ilir sangat rendah karena kurangnya kesadaran masyarakat, persepsi masyarakat, keadaan lingkungan, tingkat pendidikan pendapatan. Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah yaitu karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman, dan hubungan karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman dalam pengelolaan sampah. Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah supaya Dinas kebersihan lebih berperan aktif dan memberikan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Alya Puspita, Ike Rachmawati, Hegia Sampurna pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Terhadap Partisipasi Masyarakat di Kota Sukabumi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Sukabumi dan partisipasi masyarakat. Penelitian ini mengukur implementasi kebijakan menggunakan teori George Edward. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan pengelolaan sampah berdasar pada komunikasi, sumber daya, struktur birokrasi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Nyoman Yulastuti, I N. Mahaendra Yasa, I Made Jember pada tahun 2013 yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman, pendapatan, dan kemauan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemahaman, kemauan dan pendapat masyarakat sangat berpengaruh dalam partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah. Peneliti juga memberikan saran antara lain pemerintah daerah diharapkan memberikan sosialisasi tentang program program pengelolaan sampah, pemerintah harus memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mengelola sampah, dan peningkatan kualitas pelayanan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, & Arie Surya Gutama pada tahun 2016 yang berjudul Partisipasi masyarakat dalam

pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug tersebut mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi dan bentuk partisipasi masyarakat di Lingkungan Margaluyu. Permasalahan dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah bentuk regulasi pengelolaan sampah, bentuk partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah program KSM Hanjuang di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan juga berjalan dengan baik adanya usulan ide dan gagasan dari masyarakat. Pada proses pelaksanaan KSM Hanjuang juga berjalan sangat baik dengan masyarakat yang memiliki kesadaran dalam memilah sampah dan pembuatan produk daur ulang. Dalam penelitian ini juga peneliti memberikan saran antara lain yaitu peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KSM Hanjuang agar terciptanya lingkungan bersih dan sehat, petugas dan aparatur perencana program KSM Hanjuang agar lebih mengembangkan ide ide yang diusulkan oleh warga, meningkatkan keterampilan produk dari limbah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Nia Bunga Surya Dewi pada tahun 2020 dengan judul Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Putih Dalam Pengelolaan Sampah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Dusun Bone Putih dalam pengelolaan sampah. Limbah adalah barang atau benda yang telah habis manfaatnya dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh aktivitas yang terjadi setiap waktunya. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi peningkatan volume sampah adalah dengan cara mengurangi sampah dari sumbernya melalui pemberdayaan manusia. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk peran masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti, gotong royong dan ikut serta dalam pengelolaan sampah. Tingkat partisipasi masyarakat Dusun Bone Putih sangat baik tetapi pada tahap pelaksanaannya belum maksimal.

## C. Kajian Teoritis

### 1. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal di wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu dan memiliki budaya relatif sama. Selain itu, ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya sama (John J. Macionis, 1997). Dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga dapat dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.

Adam Smith mengemukakan, bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.

Masyarakat menurut Linton adalah sekelompok orang yang sudah cukup lama hidup dan telah bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Menurut M.J. Heskovits, masyarakat adalah sekelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengijuti suatu cara hidup tertentu. Kemudian, menurut S.R. Steimmentz, masyarakat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.

J.L. Gillin mengartikan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan (*habit*), tradisi (*tradition*), sikap (*attitude*) dan perasaan persatuan yang sama. Selain itu, menurut Mac Iver, masyarakat adalah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial.

Masyarakat menurut Max Weber adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Bapak komunisme Karl Marx memverikan definisi masyarakat sebagai suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

#### ▪ Karakteristik Masyarakat

1. Aglomerasi dari unit biologis dimana setiap anggota dapat melakukan reproduksi dan beraktivitas.
2. Memiliki wilayah tertentu

3. Memiliki cara untuk berkomunikasi
4. Terjadinya diskriminasi antara warga masyarakat dan bukan warga masyarakat
5. Secara kolektif menghadapi ataupun menghindari musuh

Basic of Society oleh Ayodoha Prasad googlebooks dan berbagai definisi yang ada, dapat dicatat beberapa unsur penting masyarakat sebagai berikut:

- Adanya sekelompok manusia yang hidup bersama

Dalam hal ini tidak dipersoalkan beberapa jumlah manusia yang hidup bersama itu. Sedikitnya ada dua orang. Kehidupan bersama tersebut berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Ungkapan cukup lama bukanlah suatu ukuran angka. Melainkan hendak menunjukkan bahwa kehidupan bersama tersebut tidak bersifat insidental dan spintan namun, dilakukan untuk jangka panjang.

- Adanya kesadaran di antara anggota bahwa mereka merupakan satu kehidupan bersama.

Dengan demikian, ada solidaritas diantara warga dan kelompok manusia tersebut. Kelompok manusia tersebut merupakan sebuah kehidupan bersama. Maksudnya, mereka memiliki budaya bersama yang membuat anggota kelompok saling terikat satu sama lain.

Masyarakat mengalami evolusi atau perkembangan secara lambat. Berdasarkan tahap yang dicapai dalam proses evolusi terdapat beberapa tipe kelompok masyarakat. Berbagai tipe masyarakat memiliki beberapa persamaan salah satunya adalah kesediaan saling membantu antar warga masyarakat ketika mengalami kesulitan.

- Proses terbentuknya masyarakat

1. Proses belajar kebudayaannya sendiri

- a. Proses Internalisasi

Manusia mempunyai bakat tersendiri untuk mengembangkan berbagai macam rasa, hasrat, nafsu, dan emosinya. Kondisi wilayah juga mempengaruhi karakter manusia. Bila kondisi wilayahnya perkotaan, maka karakter dan perilaku yang kuat diadaptasinya sebagai masyarakat perkotaan yang pada umumnya kompleksitas persaingannya begitu tinggi kehidupan perkotaan harus memiliki mental yang kuat untuk mampu bersaing dengan masyarakat disekitarnya dan berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi disekitarnya.

- b. Proses Sosialisasi

Dalam proses tersebut individu sejak masa anak-anak hingga masa tuanya mempelajari pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya. Proses sosialisasi sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan yang ada di wilayah atau daerah masing-masing. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada masyarakat yang proses sosialisasinya berjalan dengan cepat dan ada yang berjalan dengan lambat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor

pendidikan dan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang di wilayah atau daerah yang bersangkutan.

c. Proses Enkulturasasi

Dalam proses enkulturasasi individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, system norma, serta peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

2. Proses Evolusi Sosial

Suatu masyarakat yang berada di wilayah mana pun akan terus melakukan evolusi social. Proses evolusi dari suatu masyarakat dan budayanya dapat dianalisis oleh peneliti dari dekat secara detail atau dapat di pandang dari jauh hanya dengan memperhatikan perubahan-perubahan besar saja.

3. Proses Difusi

Penyebaran manusia menurut kepercayaan masyarakat kepada penciptanya tertuang dalam kitab suci masing-masing individu masyarakat. Proses difusi yang terjadi pada masyarakat pada masing-masing daerah atau wilayah tersebut tergantung kepada karakteristik, perilaku dan pola hidup masyarakat tersebut.

4. Akulturasi dan Asimilasi

Akulturasi adalah sebuah proses social yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan kepada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Asimilasi adalah proses yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda-beda

5. Pembaruan dan Inovasi

Inovasi merupakan proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energy dan modal, peraturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang menyebabkan adanya system produksi dan dibuatnya produk-produk baru.

2. Partisipasi Masyarakat

Menurut Adi (2007) bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan masih diperlukannya kesadaran dari warga masyarakat untuk memiliki minat dan tujuan yang sama, hal dapat diwujudkan dengan pemberian strategi penyadaran. Inti dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat. Di dalam kegiatan

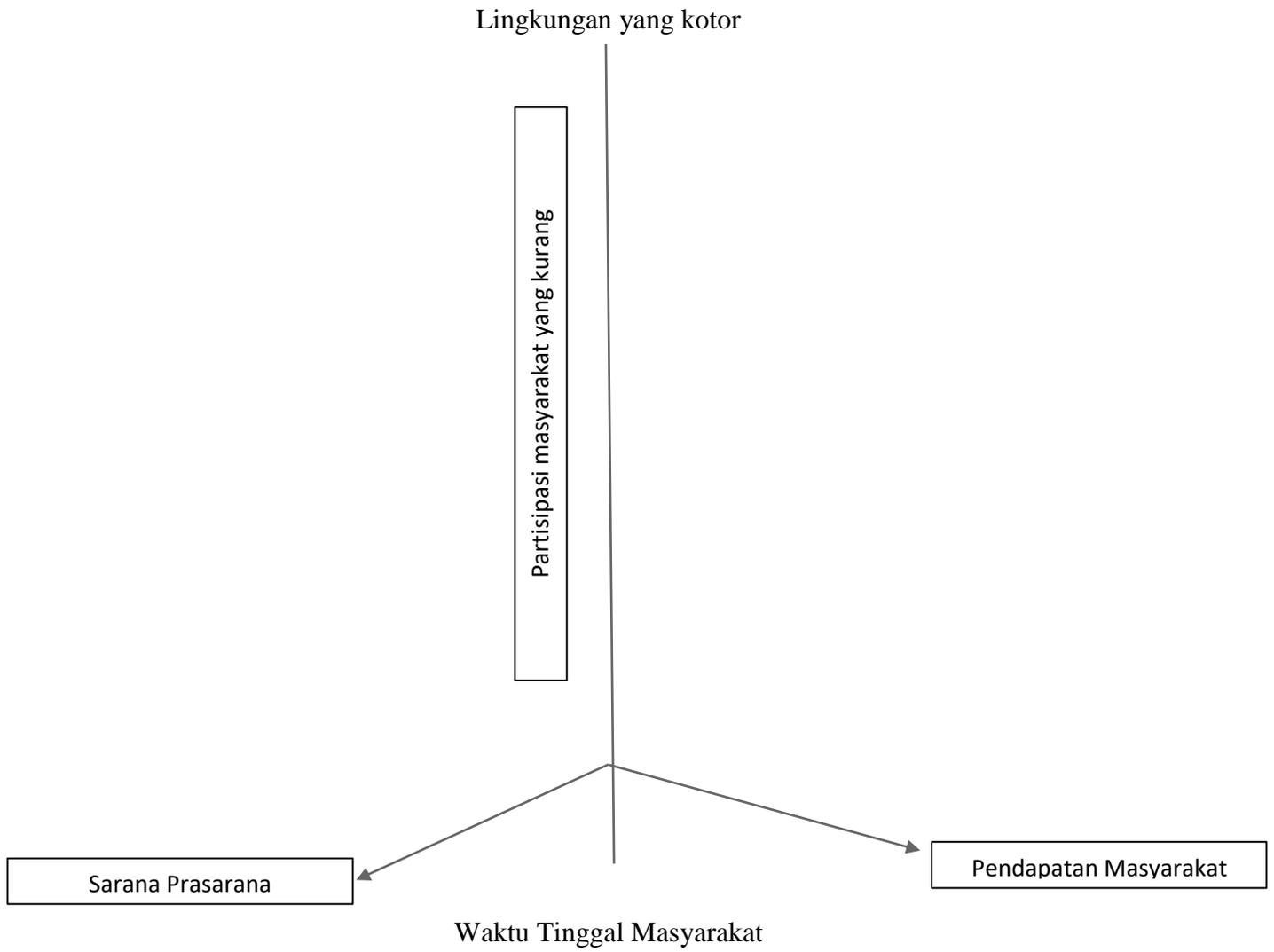
pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian sertatangung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban dari pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat secara sederhana diartikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan baik itu pada tahap persiapan, perencanaan, design, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi. Keikutsertaan masyarakat ini dapat dibagi atas beberapa tingkatan sesuai kedalaman keterlibatannya.

### 3. Pengelolaan Sampah

Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Cara pengelolaan sampah antara lain :

- Pengumpulan dan pengangkutan sampah  
Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau industri yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sampah (TPS) dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutan untuk di daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.
- Pemusnahan dan pengelolaan sampah  
Pemusnahan dan pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain :
  1. Ditanam (landfill)
  2. Dibakar (inceneration)
  3. Dijadikan pupuk (composting)
  4. Penghancuran (pulverization)
  5. Makanan ternak (hogfeeding)
  6. Pemanfaatan ulang (recycling)

## 1. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Denzin dan Lincoln (Moleong, 2013: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alam yang tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memberikan keterbatasan pada penelitian dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini berfokus pada pemahaman topik yang menjadi tujuan penelitian. Melalui objek penelitian ini informasi di lapangan dapat diurutkan sesuai dengan konteks masalah, sehingga rumusan masalah, tujuan penelitian, dan fokus penelitian saling berkaitan.

Menurut Moleong (2013:94), penting untuk menentukan fokus dalam penelitian, yaitu dengan menentukan fokus dapat membatasi penelitian sehingga penelitian tidak meluas. Dengan penekanan penelitian, Anda dapat mengetahui secara pasti informasi dan keterangan apa saja yang dikumpulkan dan informasi apa, walaupun menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan dalam informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian, dengan fokus yang jelas, peneliti dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai data apa yang harus dikumpulkan dan data apa yang tidak perlu atau data apa yang harus dibuang.

Penelitian ini menganalisis partisipasi masyarakat Kota Bandar Lampung dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan sisi tujuan, akan memperoleh gambaran mengenai bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sehingga dapat diperoleh apa saja factor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian sekali untuk menangkap fenomena atau peristiwa yang benar-benar terjadi dari objek penelitian untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Bandar Lampung. Pemilihan tempat ini didasarkan pada karakteristik wilayah sebagai kawasan perkotaan dan masyarakat yang relatif heterogen, itulah sebabnya tempat ini ditetapkan. Jumlah sampah di Kota Bandar Lampung telah mencapai 800-850 ton per hari, meningkat dibandingkan tahun lalu yang berkisar 700-750 ton per hari. Data ini menunjukkan jumlah sampah semakin meningkat di Kota Bandar Lampung

semakin berkembang setiap tahunnya. Meskipun ada Ketentuan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah aturan tersebut tidak terlalu signifikan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat maupun berkurangnya volume sampah.

#### **D. Jenis dan Sumber data Penelitian**

Jenis data dan sumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer merupakan informasi kebijakan pengelolaan sampah yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berdasarkan partisipasi masyarakat di Kota Bandar Lampung melalui observasi dan wawancara terhadap informan penelitian.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari instansi terkait pengelolaan sampah dan masyarakat Kota Bandar Lampung dalam bentuk jadi, baik dipublikasikan maupun tidak, dikumpulkan oleh penulis dan berkaitan dengan topik yang dibahas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data agar dapat dianalisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Studi pustaka bisa diperoleh dengan mencari, memahami, dan menggunakan daftar baca jurnal, paper, artikel yang masih memiliki kaitan dengan topik dari penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi pustaka yang terdiri atas pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen pendukung berupa data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen elektronik dari internet.

Menurut Fathoni (2011:104), mendapatkan informasi yang diperlukan yang digunakan ketika menganalisis pembahasan, penulis menggunakan metode berikut:

1. Studi Pustaka, yaitu yang dapat diperoleh dengan mencari, memahami, dan menggunakan daftar baca jurnal, paper, artikel yang masih memiliki kaitan dengan topik dari penelitian ini. Metode studi pustaka terdiri atas pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen pendukung berupa data dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen elektronik dari internet.
2. Studi lapangan yaitu pengumpulan data langsung dari objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam studi lapangan ini adalah:
  - Dokumentasi, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber yang ada yang terjadi di masa lalu dan berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.
  - Wawancara, yaitu tanya jawab dengan para pihak terkait yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian tersebut dan berdasarkan tujuan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur dan mengorganisasikan suatu kumpulan data dalam pola deskriptif, kategori dan satuan dasar. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menurut Moleong (2013:37), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Menurut Moleong (2013:37), penyajian data dilakukan agar data yang direduksi dapat tersusun dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga bahan penelitian lebih mudah dibaca oleh pembaca. Penyajian data dapat berupa deskripsi naratif, diagram, hubungan lintas kategori, flowchart, dan lain-lain. Menyajikan data dalam format ini membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan rencana penelitian lebih lanjut.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Moleong (2013:37), langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan memverifikasi data. Temuan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Ini adalah proses mendapatkan bukti yang disebut otentikasi data. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang diamati ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian kualitatif hendaknya merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran suatu benda yang sebelumnya kabur atau gelap, dan terungkap setelah diperiksa. Temuan tersebut dapat berupa hubungan sebab akibat atau interaktif, dapat juga berupa hipotesis atau teori.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa tingkat kepercayaan. Triangulasi mengacu pada teknik verifikasi keakuratan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkan data (Wiersma, Sugiyono, 2007:372). Berdasarkan klasifikasi lima jenis triangulasi, yaitu. Triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan dalam proses validasi dalam tulisan ini.

Triangulasi sumber dipergunakan dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan dengan sumber yang berbeda. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara oleh peneliti dan dibandingkan dengan fakta hasil observasi atau dengan dokumen yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung saat ini. Kota Bandar Lampung dalam sejarahnya disebut Tanjung Karang (Teluk Betung). Kota ini merupakan bagian dari wilayah Way Handak Kabupaten Lampung Selatan. Perluasan wilayah dilakukan sekitar tahun 1982, dan Kota Bandar Lampung menjadi ibu kota Provinsi Lampung, serta Kota Tanjung Karang dan Kota Teluk Betung digabung menjadi satu kota. Kota Bandar Lampung, ibu kota Provinsi Lampung, disebut Lampung yang artinya “Sang Bumi Lampung”.

#### **B. Sejarah Pengelolaan Sampah di Bandar Lampung**

Pada awalnya, sistem pengelolaan sampah Kota Bandar Lampung dilaksanakan oleh empat instansi:

- Dinas Kebersihan dan Pertamanan membersihkan sampah di jalan-jalan protokol, sapuan jalan, pertokoan, restoran, hotel, industri, perkantoran dan tempat tempat umum.
- Penanganan sampah di terminal bus antar kota dan pusat kota serta stasiun kereta api dilakukan oleh Dinas Perhubungan.
- Pengelolaan sampah di pasar tradisional dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar
- Pembuangan sampah di kawasan pemukiman dilakukan oleh kecamatan melalui Sokli. Pengelolaan sampah di lingkungan pasar dikelola oleh Dinas Pengelolaan Pasar. Secara sistematis, berdasarkan Pasal 19 Tahun 2009 Peraturan Wali Kota Bandar Lampung, UPT Pengelola Pasar berada di bawah Dinas Pengelola Pasar, dan secara hierarki berada di bawah Kepala Pengelola Pasar Kota Bandar Lampung. Dinas Pengelola Pasar bertugas mengumpulkan sampah dari seluruh pasar dan mengangkutnya ke TPA Bakung.

Pemerintah Kota Bandar Lampung harus mampu mengelola sampah dengan baik melalui satuan tugas daerah yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang khusus menangani permasalahan tersebut. Tanggung jawab pokok Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung berdasarkan Pasal 3 Peraturan Walikota Kota Bandar Lampung Nomor 14 Tahun 2008 adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pembersihan, pertamanan, penghijauan, penerangan jalan, dekorasi kota, dan pemakaman umum. Hal ini harus dilakukan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan kewajiban membantu.

#### **C. Hasil Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan status terkini pengelolaan sampah rumah tangga di tingkat sumber meliputi pemwadhahan, pemilahan, dan pengumpulan sampah. Pemwadhahan adalah sebuah langkah saat anda mulai membuang sampah, pemerintah kota akan menyediakan wadah untuk memudahkan pengangkutan sampah. Pemilahan sampah merupakan kegiatan

memilah sampah berdasarkan jenisnya yang dalam penelitian ini akan melihat pemilahan untuk sampah organik dan sampah anorganik. . Jenis sampah yang dipilah oleh masyarakat kebanyakan adalah sampah non organik seperti botol plastik, kardus, kaleng dan lainnya. Alasan masyarakat melakukan pemilahan ini adalah untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan menjual sampah-sampah yang masih dapat dimanfaatkan kepada tukang rongsok. Alasan terbesar masyarakat belum melakukan pemilahan karena merasa lebih praktis dijadikan satu tempat dimana masyarakat lebih mudah untuk membuang sampah di satu tempat dan masyarakat tidak memiliki waktu untuk melakukan pemilahan sampah dimana masyarakat memiliki kesibukan dalam beraktifitas sehari-hari sehingga tidak sempat untuk melakukan pemilahan sampah di rumah. Selain itu, kondisi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya kegiatan sosialisasi oleh pemerintah mengenai pemilahan sampah. Tahap kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pengumpulan sampah dari sumber ke lokasi penampungan sampah sementara (TPS).

Partisipasi pengelolaan sampah dengan faktor sarana dan prasarana dalam melakukan pewardahan memiliki hubungan dengan kekuatan hubungan sempurna. Menurut Nugraha et.al (2018), ketersediaan sarana prasarana pendukung pengelolaan sampah memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat. Jika ketersediaan sarana prasarana sampah sudah terpenuhi, maka biasanya dapat merubah pola pikir dan perilaku masyarakat sehingga bisa meningkatkan kesadaran dalam melakukan pengelolaan sampah. Namun dengan melihat keadaan lapangan, sarana prasarana yang terdapat di kawasan pesisir Kelurahan Bumi Waras tidak tersedia banyak dan tidak didukung oleh sarana prasarana pengelolaan sampah yang sesuai persyaratan teknis. Bahkan terdapat sarana prasarana yang tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Hal tersebut yang membuat rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah.

Hubungan keinginan berpartisipasi dengan faktor lamanya tinggal tidak memiliki hubungan baik dalam melakukan pewardahan, pemilahan, dan pengolahan. Menurut Slamet (1994) Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan bisa terdapat hubungan dengan berpartisipasi. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan. Masyarakat pesisir Kota Bandar Lampung mayoritas merupakan masyarakat asli yang sudah turun-menurun bertempat tinggal disana. Walaupun mereka kebanyakan sudah bertempat tinggal disana sangat lama tetapi pada dasarnya untuk kesadaran berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah hanya segilincir orang yang mau melakukan hal tersebut. Begitupun dengan masyarakat baru atau masyarakat yang belum lama tinggal disana pun tidak bisa menjamin untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan sampah di tempat tinggal mereka. Dalam melakukan pemilahan sampah memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan kekuatan hubungan tersebut cukup kuat. Sedangkan untuk hubungan keinginan partisipasi pengelolaan sampah dengan faktor tingkat pendapatan tidak memiliki hubungan baik dalam

melakukan pewadahan, pemilahan maupun pengolahan. Menurut Slamet (1994), yang menyebutkan teori bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi kebanyakan memberikan partisipasi dalam bentuk uang sedangkan masyarakat yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah biasanya lebih melakukan memberikan dari segi tenaga. Jika dikaitkan dengan kenyataan di lapangan, masyarakat yang ada di Kota Bandar Lampung dengan penghasilan rendah, menengah maupun tinggi cenderung memiliki pola dan perilaku untuk tidak berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan pengelolaan sampah tidak melihat dari seberapa besar atau seberapa kecil pendapatan masyarakat disana tetapi lebih melihat kesadaran untuk peduli akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sampah adalah hal yang merujuk pada segala bahan sisa hasil dari aktivitas manusia, terus menjadi isu global yang tidak pernah berakhir sampai sekarang. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik, terbukti dari pengupayakan sosialisasi kepada masyarakat dengan menjalankan penyuluhan dan pensosialisasian di berbagai tempat seperti di sekolah-sekolah, kelurahan, kecamatan hingga menempatkan kotak sampah di berbagai lokasi yang berada di Kota Bandar Lampung. Namun sayangnya, masih terjadi kendala dalam implementasi kebijakan ini, diantaranya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah di berbagai tempat yang tidak seharusnya.

Dari segi pemilahan dan pengolahan masih terbilang sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat disana memiliki karakteristik khusus yang dimana pola dan perilaku mereka sudah mendarah daging dan sudah menjadi tradisi untuk membuang sampah sembarangan terutama ke laut tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut. Tetapi walaupun demikian masih terdapat masyarakat yang mau dan berkeinginan untuk berpartisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah. Setidaknya dengan adanya kemauan berpartisipasi dapat mereduksi sampah yang masuk ke Teluk Lampung, walaupun dengan jumlah yang sedikit. Oleh karena itu, peran partisipasi masyarakat dalam perencanaan sangat diperlukan khususnya di bidang persampahan. Karena, dengan keterpaduan antara perencanaan mikro seperti tekad dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dapat menjamin terjadinya sinergi dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan secara makro oleh pemerintah, misalnya dalam penyediaan infrastruktur persampahan, program pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah serta kebijakan terkait persampahan yang diambil dari proses pengambilan keputusan bersama.

#### **B. Saran**

Pemerintah daerah diharapkan untuk tetap memberikan sosialisasi tentang program-program pengelolaan sampah yang ada seperti program gelatik, pemilahan sampah organik dan anorganik, menyediakan tempat penampungan sampah sendiri yang layak dan memadai dan sosialisasi mengenai peraturan yang telah ditetapkan bersama antara pengelola dan masyarakat. Diharapkan adanya peningkatan kualitas pelayanan dan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan, dan diharapkan adanya peningkatan sosialisasi mengenai jumlah retribusi yang harus dibayarkan oleh masyarakat, sehingga pendapatan yang diterima dari retribusi sampah dapat ditingkatkan. Pembayaran retribusi ini diharapkan dapat menunjang program operasional persampahan seperti halnya dalam pelayanan pengangkutan sampah. Masyarakat harus terus dimotivasi oleh pemerintah daerah untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah agar mereka selalu percaya diri dan patuh berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang ada.

Kehendak tersebut diwujudkan dengan bantuan insentif pemerintah daerah berupa kemudahan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kebersihan. Disarankan kepada masyarakat sekitar untuk lebih memperhatikan lagi kesehatan lingkungan rumah tangga, masyarakat, dan lingkungan agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang dapat membahayakan kesehatan.

## Daftar Pustaka

- Yuliastuti, I. A. N., Yasa, I. N. M., & Jember, I. M. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(6), 374-393.
- Tansatrisna, D. (2014). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103-116.
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah pitoe jambangan Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Pratama, M. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414-414.
- Muhlis, M. F. (2022). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Tanjung, A. S., Mute, A. S., & Putri, H. T. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bumi Waras. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 986-990.
- Kusuma, H., Maryati, S., & Putri, H. T. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan. Vol 0*.
- Ahyanti, M., Yushananata, P., Fikri, A., Usman, S., Rudiyaniti, N., & Ridwan, M. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Wilayah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 804-811.
- Sudrajat, H. R. (2006). Mengelola sampah kota. Niaga Swadaya.
- Ps, T. P. (2008). Penanganan dan pengolahan sampah. Penebar Swadaya Grup.
- Suryati, T. (2009). Bijak dan cerdas mengolah sampah. AgroMedia.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Tanjung, Y. (2018). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Purnomo, C. W. (2021). Solusi pengelolaan sampah Kota. UGM PRESS.

Ridho, H. (2022). *MEBIDANGRO: Kerja Sama dalam Pengolahan Sampah Perkotaan*. Jejak Pustaka.

Pribadi, A. N. (2013). *Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Cibiru Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).